

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN PRESTASI BELAJAR  
MATEMATIKA DENGAN METODE PENEMUAN TERBIMBING PADA  
POKOK BAHASAN KUBUS DAN BALOK**

(PTK Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VIII A di SMP Negeri 2  
Purwodadi Tahun Ajaran 2012/2013)

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Matematika



Disusun Oleh :

**DIAS RATIH**

**A 410 090 101**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Trompol Pos I-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Surakarta 57102

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Rita P. Khotimah, M.Sc.

NIK : 100.926

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : DIAS RATIH

NIM : A 410 090 101

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : **PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN METODE PENEMUAN TERBIMBING PADA POKOK BAHASAN KUBUS DAN BALOK** (PTK Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VIII A di SMP Negeri 2 Purwodadi Tahun Ajaran 2012/2013)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Juni 2013

Pembimbing

**Rita P. Khotimah, M.Sc**

**NIK 100.926**

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN PRESTASI BELAJAR  
MATEMATIKA DENGAN METODE PENEMUAN TERBIMBING PADA  
POKOK BAHASAN KUBUS DAN BALOK**

(PTK Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VIII A di SMP Negeri 2  
Purwodadi Tahun Ajaran 2012/2013)

Oleh

Dias Ratih<sup>1</sup>, Rita P. Khotimah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS, [dias.ratih@yahoo.com](mailto:dias.ratih@yahoo.com)

<sup>2</sup>Staf Pengajar UMS Surakarta, [rpramujiyanti@yahoo.com](mailto:rpramujiyanti@yahoo.com)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar matematika dengan menerapkan metode penemuan terbimbing. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penerima tindakan adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Purwodadi yang berjumlah 36 siswa dan subjek pemberi tindakan adalah guru matematika. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan terdiri dari tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemandirian siswa dan prestasi belajar matematika melalui metode penemuan terbimbing. Peningkatan ini dapat dilihat dari indikator-indikator, yaitu : 1) siswa memiliki rasa tanggung jawab sebelum tindakan 27,78% dan di akhir tindakan menjadi 77,78%, 2) siswa tidak tergantung pada orang lain sebelum tindakan 22,22% dan di akhir tindakan menjadi 66,67%, 3) siswa memiliki inisiatif sendiri sebelum tindakan 36,11% dan di akhir tindakan menjadi 80,56%, dan 4) siswa memiliki rasa percaya diri sebelum tindakan 25%, dan di akhir tindakan menjadi 69,44%. Peningkatan prestasi belajar matematika siswa dapat terlihat dari siswa yang mendapatkan nilai memenuhi KKM  $\geq 70$  sebelum tindakan sebanyak 12 siswa (33,33%) dan setelah tindakan sebanyak 28 siswa (77,78%). Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar matematika.*

*Kata kunci : metode penemuan terbimbing, kemandirian, prestasi belajar matematika.*

**PENDAHULUAN**

Kemandirian belajar merupakan salah satu unsur yang penting dalam pembelajaran. Kemandirian menekankan pada aktivitas siswa dalam belajar yang penuh tanggung jawab atas keberhasilan dalam belajar. Siswa yang memiliki kemandirian yang kuat tidak akan mudah menyerah. Sikap kemandirian dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan dapat menyelesaikan masalah yang

dihadapi dengan tingkah laku. Dengan adanya perubahan tingkah laku maka siswa juga memiliki peningkatan dalam berfikir, menganggap bahwa dalam belajar harus bisa mandiri tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain terus dan juga tidak menggantungkan belajar dari guru saja.

Siswa di SMP Negeri 2 Purwodadi memiliki beberapa masalah dalam menghadapi pembelajaran matematika pada materi kubus dan balok, salah satunya yaitu rendahnya kemandirian belajar siswa, ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang memiliki rasa tanggung jawab hanya 27,78% , siswa yang tidak tergantung pada orang lain hanya 22,22%, siswa yang memiliki inisiatif sendiri hanya 36,11%, dan siswa yang memiliki rasa percaya diri hanya 25,00%. Rendahnya kemandirian belajar matematika ini berdampak pada prestasi siswa, yaitu hanya terdapat 12 siswa (33,33%) yang mencapai ketuntasan ( $\geq 70$ ).

Metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar matematika adalah melalui metode penemuan terbimbing. Metode penemuan terbimbing berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Metode ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas siswa dalam pemecahan masalah sehingga kemandirian siswa sangat diperlukan.

Metode penemuan terbimbing menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam metode ini guru berperan sebagai pembimbing siswa dalam belajar dan fasilitator belajar. Dengan metode ini siswa belajar menganalisis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi sendiri melalui bimbingan-bimbingan dari guru atau dengan lembar kerja. Selain itu konsep yang mereka dapatkan akan lebih tahan lama tersimpan di dalam ingatan mereka, sebab proses penemuan konsep akan memberikan kesan yang mendalam bagi siswa. Penemuan terbimbing biasanya dilakukan dengan bahan yang pembelajarannya dapat dikembangkan. Dengan demikian, metode penemuan terbimbing diharapkan mampu meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar pada siswa.

Penelitian ini mengacu pada rumusan masalah, yaitu: Adakah peningkatan kemandirian belajar matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan metode

penemuan terbimbing serta adakah peningkatan prestasi belajar matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing.

Tujuan dari penelitian ini meliputi: (1) tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar matematika, (2) tujuan khusus dari penelitian ini adalah meningkatkan kemandirian matematika siswa, dilihat dari indikator: 1) memiliki rasa tanggung jawab, 2) tidak tergantung pada orang lain, 3) memiliki inisiatif sendiri, dan 4) percaya diri serta meningkatkan prestasi belajar matematika di kelas VIII A SMP Negeri 2 Purwodadi melalui metode penemuan terbimbing. Prestasi belajar matematika diukur dengan tes tertulis tentang materi matematika yang diberikan kepada siswa dengan KKM ( $\geq 70$ ).

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam hal ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sutama (2012 : 134) PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Purwodadi. Penelitian direncanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP N 2 Purwodadi, berjumlah 36 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) metode tes, digunakan untuk mengukur prestasi belajar matematika siswa, berupa soal mandiri berdasarkan materi yang sudah dijelaskan. 2) Observasi, untuk memperoleh data kemandirian belajar matematika siswa dengan menerapkan metode penemuan terbimbing. 3) Catatan lapangan, untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul pada saat proses pembelajaran matematika. 4) Dokumentasi, meliputi daftar nama siswa, daftar nilai siswa, RPP, pedoman observasi, catatan lapangan, lembar tanggapan guru setelah penelitian dan foto-foto pelaksanaan tindakan.

Peneliti menggunakan triangulasi penyidik dengan jalan memanfaatkan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya dalam hal ini adalah guru matematika kelas VIII A SMP Negeri 2 Purwodadi untuk membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data.

Teknik analisis data dilakukan dengan metode alur yang meliputi: 1) reduksi data, yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya, 2) penyajian data, untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami, 3) penarikan kesimpulan, dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi awal dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian bertujuan untuk menentukan fokus penelitian dari kemandirian dan prestasi yang dicapai siswa dalam pembelajaran matematika. Setelah peneliti melakukan observasi, data yang diperoleh peneliti diantaranya banyaknya siswa yang memiliki rasa tanggung jawab hanya 27,78%, siswa yang tidak tergantung pada orang lain hanya 22,22%, siswa yang memiliki inisiatif sendiri hanya 36,11%, dan siswa yang memiliki rasa percaya diri hanya 25,00%. Rendahnya kemandirian belajar matematika ini mempengaruhi prestasi siswa, yaitu hanya terdapat 12 siswa (33,33%) yang mencapai ketuntasan ( $\geq 70$ ). Hasil dari observasi awal dapat disimpulkan bahwa kemandirian dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII A masih rendah.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Pelaksanaan tindakan kelas terinci sebagai berikut:

### 1. Tindakan Kelas Siklus I

Tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 04 April 2013 dan hari Jum'at 05 April 2013 pada pukul 07.00 – 08.20. siswa yang hadir pada pertemuan pertama dan kedua masing-masing 35 siswa. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah mengidentifikasi sifat-sifat kubus,

menentukan rumus luas permukaan kubus dan menghitung luas permukaan kubus, sedangkan pada pertemuan kedua materi yang diajarkan adalah menentukan rumus volume kubus dan menghitung volume kubus.

a. Tindak Mengajar

Pertemuan pertama, guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi tentang materi yang terkait dengan kubus. Guru memberikan materi kubus. Guru belum bisa menggunakan metode penemuan terbimbing secara optimal. Materi yang disampaikan guru terlalu luas. Guru meminta siswa untuk menemukan rumus luas permukaan kubus bersama-sama, namun siswa cenderung pasif dan guru yang aktif dalam menentukan rumus luas permukaan kubus.

Guru menjelaskan cara menentukan rumus luas permukaan kubus yang benar sehingga didapat rumus luas permukaan kubus. Kemudian guru memberikan contoh penerapan rumus luas permukaan kubus pada soal. Guru membagi siswa menjadi 9 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa, kemudian guru memberikan soal kelompok kepada masing-masing kelompok yang harus dikerjakan dalam waktu  $\pm 15$  menit. Guru menunjuk siswa sesuai keinginan guru untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Setelah itu guru meminta siswa kembali ke tempat semula dan guru memberikan soal kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan secara mandiri. Lembar jawab siswa dikumpulkan kepada guru. Sebelum guru menutup pembelajaran, guru memberikan refleksi dan pekerjaan rumah serta memberitahukan materi pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua, tindakan yang diambil guru sama dengan pertemuan pertama. Namun pada pertemuan kedua materi yang diajarkan yaitu menentukan rumus volume kubus dan menghitung volume kubus.

b. Tindak Belajar

Di awal pembelajaran, situasi kelas belum bisa kondisikan. Banyak siswa yang ramai dan tidak memperhatikan perintah dari guru. Pada siklus I ini, penggunaan metode pembelajaran penemuan terbimbing

baru mengalami sedikit peningkatan. Siswa belum percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusinya. Dalam kerja kelompok, hanya siswa yang bisa saja yang mengerjakan sedangkan yang belum bisa hanya diam dan tidak mau bertanya.

Pada tindakan kelas siklus I, indikator-indikator kemandirian belajar matematika tersebut mengalami peningkatan sebagai berikut: siswa yang memiliki rasa tanggung jawab sebesar 44,44% , siswa yang tidak tergantung pada orang lain sebesar 33,33%, siswa yang memiliki inisiatif sendiri sebesar 44,44%, dan siswa yang memiliki rasa percaya diri hanya 38,89%. Jadi rata-rata tingkat kemandirian matematika siswa yaitu 40,28% serta ada 15 siswa (41,67%) yang nilainya memenuhi KKM ( $\geq 70$ ).

## 2. Tindakan Kelas Siklus II

Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan di kelas VIII A pada hari Kamis, tanggal 11 April 2013 dimulai pukul 07.00 – 08.20 WIB, jumlah siswa yang hadir 34 siswa. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 12 April 2013 dimulai pukul 07.00 – 08.20 WIB jumlah siswa yang hadir 35 siswa. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah mengidentifikasi sifat-sifat balok, menentukan rumus luas permukaan balok dan menghitung luas permukaan balok, sedangkan pada pertemuan kedua materi yang diajarkan adalah menentukan rumus volume balok dan menghitung volume balok. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran yang telah disepakati.

### a. Tindak Mengajar

Tindak mengajar yang dilakukan oleh guru pada siklus II ini mempunyai perbedaan dengan siklus I. Tindak mengajar siklus II ini mengacu dari hasil refleksi siklus I sehingga mengalami perbaikan. Pertemuan pertama, guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi tentang materi yang terkait dengan balok. Kemudian guru menanyakan PR yang sulit. Pada siklus II ini, guru menggunakan



metode penemuan terbimbing dengan lebih optimal. Guru memberikan materi balok kepada siswa dengan data secukupnya. Kemudian guru membagi siswa menjadi 9 kelompok yang terdiri dari masing-masing 4 siswa. Guru meminta siswa menentukan rumus luas permukaan balok secara berkelompok. Dalam kegiatan ini, siswa sepenuhnya aktif dalam menentukan rumus tanpa bantuan guru.

Pelaksanaan tindakan siklus kedua ini, guru memberikan penawaran bagi siswa yang ingin mempresentasikan hasil kerja kelompoknya tanpa ditunjuk oleh guru. Setelah siswa menjelaskan hasil temuannya, guru menjelaskan kembali cara menentukan rumus luas permukaan balok yang benar sehingga didapat rumus luas permukaan balok. Kemudian guru memberikan contoh penerapan rumus luas permukaan balok pada soal. Dalam pemberian contoh, siswa diikutsertakan dalam pengerjaannya. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya. Kemudian guru memberikan soal kelompok kepada masing-masing kelompok yang harus dikerjakan dalam waktu  $\pm 15$  menit. Guru mendorong siswa dan memberikan penawaran untuk menyampaikan hasil kerja masing-masing kelompok. Setelah itu guru meminta siswa kembali ke tempat semula dan guru memberikan soal kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan secara mandiri. Lembar jawab siswa dikumpulkan kepada guru. Sebelum guru menutup pembelajaran, guru memberikan refleksi dan pekerjaan rumah serta memberitahukan materi pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua, tindakan yang diambil guru sama dengan pertemuan pertama. Namun pada pertemuan kedua materi yang diajarkan yaitu menentukan rumus volume balok dan menghitung volume balok.

#### b. Tindak Belajar

Tindak belajar yang dilaksanakan pada siklus II sudah terlaksana dengan baik, siswa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran penemuan terbimbing sehingga siswa sudah terlihat aktif dalam pembelajaran matematika. Guru sudah bisa mengkondisikan kelas sehingga siswa tidak

ramai sendiri. Siswa sudah percaya diri dalam menyampaikan hasil kerjanya. Dalam kerja kelompok, semua siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya.

Pada tindakan kelas siklus II, indikator-indikator kemandirian tersebut mengalami peningkatan yang optimal dengan data: : siswa yang memiliki rasa tanggung jawab sebesar 77,78% , siswa yang tidak tergantung pada orang lain sebesar 66,67%, siswa yang memiliki inisiatif sendiri sebesar 80,56%, dan siswa yang memiliki rasa percaya diri sebesar 69,44%. Jadi rata-rata tingkat kemandirian belajar matematika siswa yaitu 73,61% serta ada 28 siswa (77,78%) yang nilainya memenuhi KKM ( $\geq 70$ ).

Berdasarkan kegiatan pembelajaran sampai berakhirnya tindakan siklus II, tindak belajar siswa yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini mengalami perubahan yang positif. Hasil penelitian pada tindakan kelas siklus II diperoleh kesepakatan bahwa metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar matematika.

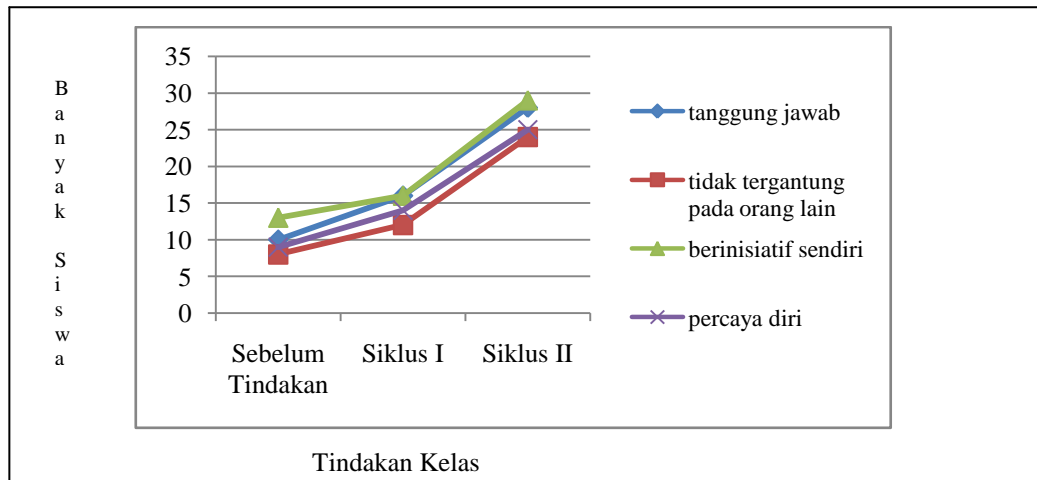
Secara ringkas data perubahan hasil tindakan kelas tentang kemandirian dan prestasi belajar matematika siswa dengan metode penemuan terbimbing dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

**Tabel 1**  
**Data Peningkatan Kemandirian Belajar Matematika Siswa**

No	Aspek yang diamati	Sebelum	Sesudah Tindakan	
		Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	memiliki rasa tanggung jawab	10 siswa 27,78%	16 siswa 44,44%	28 siswa 77,78%
2	tidak tergantung pada orang lain	8 siswa 22,22%	12 siswa 33,33%	24 siswa 66,67%
3	memiliki inisiatif sendiri	13 siswa 36,11%	16 siswa 44,44%	29 siswa 80,56%
4	memiliki rasa percaya diri	9 siswa 25,00%	14 siswa 38,89%	25 siswa 69,44%

Grafik 1

Grafik Peningkatan Kemandirian Belajar Matematika Siswa



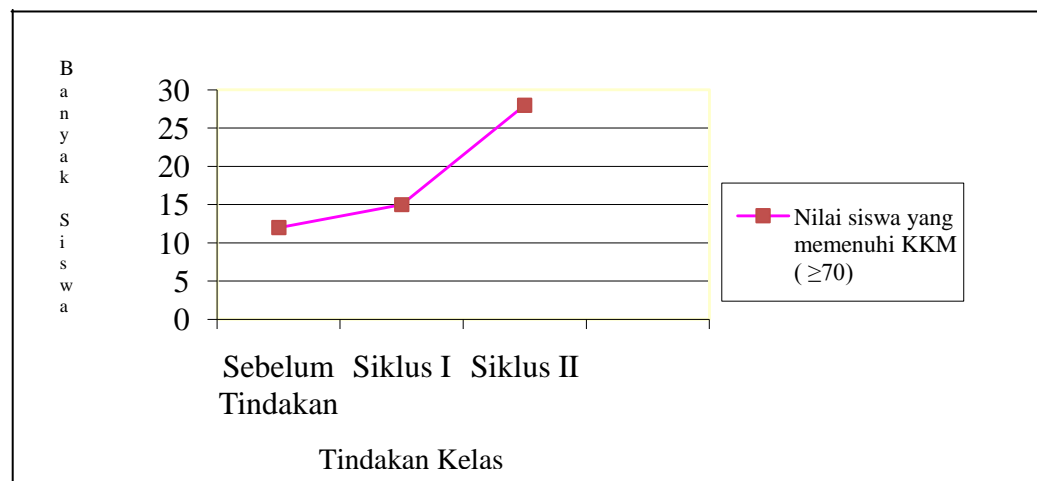
Tabel 2

Data Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa

Aspek yang diamati	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan	
		Siklus I	Siklus II
Nilai siswa yang memenuhi KKM ( $\geq 70$ )	12 siswa 33,33%	15 siswa 41,67%	28 siswa 77,78%

Grafik 2

Grafik Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa



Penelitian yang dilakukan Eka Hariani (2012), menunjukkan bahwa penerapan strategi *Guide Note Taking* dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika. Penelitian yang dilakukan Desi Susilawati (2009), dalam penelitiannya memperoleh hasil dengan memanfaatkan LKS dapat meningkatkan kemandirian belajar dan kemampuan matematika siswa kelas XA SMA N 1 Gamping. Peningkatan kemandirian belajar siswa ditandai dengan peningkatan persentase jumlah siswa yang tergolong dalam kategori minimal baik yaitu 40,91% pada siklus I dan 72,73 % pada siklus II.

Mohammad Takdir Illahi (2012 : 189), aplikasi pembelajaran *discovery strategy* yang menjadi bahan pertimbangan dalam mengupayakan suatu keberhasilan mempunyai implikasi yang cukup signifikan dalam menumbuhkan sikap kemandirian pada pribadi anak didik.

Berdasarkan deskripsi data dan mengacu pada penelitian relevan yang telah diuraikan di atas, tindak mengajar yang telah dilakukan oleh guru selama pelaksanaan tindakan kelas menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan kemandirian belajar matematika siswa mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan B.Y. Khasnis & Manjunath. Aithal (2011), menyimpulkan bahwa metode penemuan terbimbing menawarkan kesempatan untuk memberikan pengalaman baru kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pengalaman-pengalaman ini semakin memperbesar cakrawala siswa melalui pengenalan dan metode tersebut menambah rasa menyenangkan dalam meningkatkan prestasi Matematika.

Penelitian juga dilakukan oleh Ratna Mulia Ulfah (2010), menyimpulkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui Metode *Lightening the Learning Climate*. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa sebelum tindakan (27,50%), putaran I (77,50%), putaran II (80%), putaran III (90%).

Berdasarkan deskripsi data, penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya dan berdasarkan teori yang telah dituliskan, tindak mengajar yang

telah dilakukan oleh guru selama pelaksanaan tindakan kelas menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan prestasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan.

## SIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan kemandirian belajar matematika siswa yang dapat dilihat dari indikator:
  - a. Adanya peningkatan banyak siswa yang memiliki rasa tanggung jawab. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan tindakan kelas siklus I dan siklus II. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab pada tindakan kelas siklus I sebanyak 44,44% dan pada siklus II sebanyak 77,78%.
  - b. Adanya peningkatan banyak siswa yang tidak tergantung pada orang lain. Peningkatan tersebut dapat diamati dari pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, pada siklus I sebanyak 33,33% dan pada siklus II sebanyak 66,67%.
  - c. Adanya peningkatan banyak siswa yang memiliki inisiatif sendiri. Peningkatan tersebut dapat dilihat selama tindakan kelas siklus I dan siklus II berlangsung, pada siklus I sebanyak 44,44% dan pada siklus II sebanyak 80,56%.
  - d. Adanya peningkatan banyak siswa yang memiliki percaya diri. Peningkatan tersebut dapat dilihat selama tindakan kelas siklus I dan siklus II berlangsung, pada siklus I sebanyak 38,89% dan pada siklus II sebanyak 69,44%.
2. Metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Prestasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan metode penemuan terbimbing. Peningkatan tersebut dapat dilihat

banyaknya siswa yang nilainya memenuhi KKM ( $\geq 70$ ) pada setiap siklusnya. Untuk tindakan kelas siklus I, ada 15 siswa (41,67%) yang nilainya memenuhi KKM dan pada tindakan kelas siklus II, ada 28 siswa (77,78%) yang nilainya memenuhi KKM.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hariani, Eka. 2012. *Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Matematika Aritmatika Social Melalui Strategi Guided Note Taking bagi Siswa Kelas VII Semester Gasal SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun ajaran 2011/2012*. Skripsi. Surakarta: FKIP UMS. (Tidak diterbitkan).
- Illahi, Mohammad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: Diva Press.
- Khasnis , B.Y. & Manjunath Aithal :2011. “*Guided Discovery Method A Remedial Measure In Mathematics*”. Dalam jurnal Internasional “*International Referred Research Journal, July, 2011, ISSN-0975-3486, RNI: RAJBIL 2009/30097, VOL-II\*ISSUE 22*”. Bijapur.
- Susilowati, Desi. 2009. *Upaya peningkatan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Matematika Siswa Kelas X SMA N 1 Gamping dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa*. Skripsi. Yogyakarta: UNY (Tidak diterbitkan).
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media
- Ulfah, Mulia Ratna. 2010. *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Metode Lightening the Learning Climate. (PTK Pembelajaran Kelas XI SMA Muhammadiyah 01 Surakarta)*. Skripsi. Surakarta: FKIP UMS. (Tidak diterbitkan).